

PELATIHAN E-KOMUNITAS BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI ANGGOTA KOMUNITAS SEBAGAI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI SDN KOLPAJUNG 2 PAMEKASAN

Moh Zayyadi¹, Harfin Lanya², Yanti Linarsih³, Muhammad Umar Mansyur⁴, Tsalitsatur Rizqiyah⁵, Nabillah Ayuditya Rochmadyan⁶

¹²⁵⁶ Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Madura

³Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Madura

⁴Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Madura

zayyadi@unira.ac.id

ABSTRAK

Salah satu wadah yang dapat dijadikan ruang diskusi tentang latar belakang dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran adalah dengan komunitas belajar. Dalam konteks pendidikan inklusif, komunitas belajar juga bisa memainkan peran penting dalam memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan pengalaman belajar yang setara dan bermakna. Tujuan pelatihan E-Kombel ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kompetensi guru SDN Kolpajung dalam menerapkan pendidikan inklusif secara efektif. E-Kombel merupakan salah satu platform pembelajaran berbasis digital yang memungkinkan para anggota komunitas untuk saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman terkait pendidikan inklusif. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah Perancangan E-Kombel, pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Berdasarkan pembahasan di atas, kegiatan ini memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di komunitas belajar SDN Kolpajung 2. Kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan (anggota komunitas) dalam menjalankan aktivitas dan program komunitas belajar. E-kombel ini menarik dan sebagai media yang inovatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pelatihan, Komunitas Belajar, Kompetensi Guru, Pendidikan Inklusif

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat latar belakang, rumusan masalah, telaah pustaka, tujuan, dan manfaat pengabdian sesuai dengan tema. Kemukakan permasalahan dengan kalimat yang ringkas, mudah dipahami dan tidak bias dalam paragraf yang terintegrasi, panjang 15-20% dari total panjang keseluruhan artikel.

Pendidikan inklusif sebagai sebuah paradigma yang menekankan pentingnya memberikan kesempatan belajar yang adil dan setara kepada semua siswa, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus yang ada pada siswa (Nadhiroh & Ahmadi, 2024). Paradigma mempunyai tujuan untuk menghilangkan diskriminasi dalam pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung partisipasi aktif seluruh siswa. Pendekatan pendidikan inklusif semakin mendapatkan perhatian sebagai upaya secara global untuk menutup kesenjangan pada akses pendidikan

bagi siswa berkebutuhan khusus dan latar belakang yang berbeda-beda (Agustina & Moh Zayyadi, 2023). Pendidikan inklusif bertujuan untuk menciptakan kesetaraan akses, dan memberikan kesempatan belajar yang sama bagi semua siswa (Budianto, 2023). Di dalamnya, guru, kurikulum, dan metode pengajaran disesuaikan untuk memastikan semua siswa, termasuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus, dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan berkembang sesuai potensi mereka. Pendidikan inklusif memiliki tujuan untuk memenuhi kelebihan dan kekurangan anak berkebutuhan khusus dengan menciptakan lingkungan yang ramah dan menyenangkan yang dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswa berkebutuhan khusus (Nurfadillah *et al.*, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, penerapan pendidikan inklusif menjadi semakin krusial mengingat semakin beragamnya latar belakang dan kebutuhan siswa.

Salah satu wadah yang dapat dijadikan ruang diskusi tentang latar belakang dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran adalah dengan komunitas belajar. Dalam konteks pendidikan inklusif, komunitas belajar juga bisa memainkan peran penting dalam memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan pengalaman belajar yang setara dan bermakna (Zayyadi et al., 2024). Penerapan pendidikan inklusif menggunakan komunitas belajar berbasis online atau E-Komunitas Belajar memberikan beberapa potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas, kolaborasi, dan keragaman pengalaman belajar yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga pendidikan yang ada di sekolah. Melalui E-Komunitas Belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara akademik yang efektif di mana siswa dapat berinteraksi dan berbagi pengetahuan yang mereka miliki walaupun dengan terdapat batasan secara fisik (Zayyadi et al., 2024). Komunitas belajar menjadi salah satu ruang untuk mendiskusikan, berkolaborasi, berbagi pengalaman secara rutin dan berkala bagi guru dan tenaga kependidikan (Ritonga et al., 2023). Komunitas belajar adalah ruang bagi pendidik, tenaga kependidikan dan warga sekolah yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa (Hudson, 2023). Komunitas Belajar menjadikan sekolah sebagai tempat yang menumbuhkan keinginan guru bekerja secara profesional, dan guru bagian dari sekolah yang tak terpisahkan (Aditya et al., 2023; Khasawneh et al., 2023). Pentingnya pengembangan dan pelatihan secara berkesinambungan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif. Selain sebagai tempat diskusi dan berkolaborasi antar pendidik, komunitas bisa berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk terlibat belajar aktif bahkan membuat siswa bisa mengembangkan dirinya (Wiramarta, 2023). Memadukan pendidikan dengan e-komunitas belajar memberikan kesempatan untuk meningkatkan komunikasi antara siswa dengan guru. Sehingga guru terbantu dalam menentukan kebutuhan belajar setiap siswa secara lebih akurat maka nantinya akan dapat memberikan umpan balik yang lebih personal.

Salah satu komunitas belajar yang ada di Kabupaten Pamekasan adalah kumpul “mini produktif” SDN Kolpajung 2. SDN Kolpajung ini merupakan salah satu sekolah yang memanfaatkan komunitas belajarnya sebagai wadah dalam mewujudkan pendidikan inklusif. Pemanfaatan komunitas belajar harus menciptakan lingkungan belajar (ekosistem) yang nyaman bagi semua anggota komunitas baik guru maupun tenaga kependidikan. (Hasmawaty et al., 2023). Komunitas harus komitmen dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran dan pendidikan yang memberikan kesempatan pada semua anggota. Selain itu, komunitas menjadi salah satu lembaga yang mempunyai peran dalam meningkatkan mutu pendidikan inklusif (Arriani, 2022; Sakdiyah, 2023). Sehingga diharapkan akan terwujud komunitas belajar yang menciptakan ekosistem pendidikan inklusif bagi anggota dan akhirnya sekolah dan siswa yang akan mendapatkan hasil dan manfaat yang maksimal. Komunitas belajar memungkinkan siswa untuk berinteraksi tanpa hambatan fisik, mengekspresikan diri dengan lebih percaya diri, dan dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi. Hal ini memiliki keterlibatan terhadap perkembangan sosial dan akademik siswa sehingga mendukung mereka dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian SDN Kolpajung 2 Pamekasan

Akan tetapi, implementasi pendidikan inklusif tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, melainkan juga memerlukan partisipasi aktif dari seluruh elemen sekolah, termasuk komunitas sekolah yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa. Setiap anggota komunitas ini memiliki peran penting dalam mendukung terciptanya

lingkungan belajar yang inklusif. Keberhasilan pendidikan inklusif menggunakan E-Komunitas Belajar masih mengalami kendala terkait kesiapan guru. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi setiap anggota komunitas menjadi hal yang sangat penting supaya mampu berkontribusi dalam mewujudkan pendidikan inklusif yang efektif. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kompetensi anggota komunitas sekolah dalam mendukung pendidikan inklusif adalah melalui pelatihan berbasis E-Komunitas Belajar (Kombel). Pelatihan guru yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam potensi E-Komunitas sebagai salah satu platform untuk pendidikan inklusif, sebab kurangnya pemahaman mengenai pendidikan inklusif masih menjadi hambatan utama pada program ini.

E-Kombel merupakan salah satu platform pembelajaran berbasis digital yang memungkinkan para anggota komunitas untuk saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman terkait pendidikan inklusif (Zayyadi et al., 2024). Pelatihan E-Kombel di SDN Kolpajung 2 diharapkan dapat menjadi sarana strategis untuk memperkuat kompetensi anggota komunitas sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan inklusif. Melalui pelatihan ini, para guru, tenaga kependidikan, dan orang tua dapat lebih memahami bagaimana merancang dan menerapkan lingkungan belajar yang ramah dan adaptif bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Pada akhirnya, pelatihan E-Kombel ini diharapkan mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kompetensi guru SDN Kolpajung dalam menerapkan pendidikan inklusif secara efektif.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat (abdimas) adalah sebagai berikut.

2.1. Perancangan E-Kombel

Tim abdimas merancang E-Kombel sebagai sebuah platform atau forum online yang memungkinkan para anggota komunitas untuk saling berbagi

pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.

2.2. Pelatihan

Tim abdimas melakukan kegiatan pelatihan untuk memberikan pemahaman tentang implementasi E-Kombel dengan sasaran semua anggota komunitas yang ada di sekolah.

2.3. Pendampingan

Tim abdimas memberikan pendampingan khusus dan secara berkala terhadap anggota komunitas yang menerapkan aplikasi ini dalam proses pembelajaran.

2.4. Evaluasi

Tim abdimas melakukan evaluasi bersama tentang penggunaan E-Kombel pada kegiatan pelatihan yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh anggota komunitas yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 6-7 September 2024 di SDN Kolpajung 2 Pamekasan. Berikut ini secara lebih detail kegiatan yang dilakukan oleh tim abdimas.

1. Perancangan E-Kombel sebagai Inovasi

Tim abdimas merancang E-Kombel sebagai sebuah platform atau forum online yang memungkinkan para anggota komunitas untuk saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Beberapa fitur yang ada pada E-Kombel sebagai berikut



Gambar 2. Rancangan Fitur E-Kombel

2. Pelatihan

Tim abdimas melakukan kegiatan pelatihan untuk memberikan pemahaman tentang implementasi E-Kombel dengan sasaran semua anggota komunitas yang ada di sekolah. Pada hari pertama peserta diberikan

pemahaman tentang pengenalan aplikasi E-Kombel (Fitur dan Penggunaannya) dalam kegiatan komunitas belajar. Pada hari selanjutnya, peserta diberikan pemahaman tentang instalasi dan praktek langsung implementasi aplikasi E-Kombel.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan E-Kombel

3. Pendampingan

Tim abdimas memberikan pendampingan khusus dan secara berkala terhadap anggota komunitas yang menerapkan aplikasi ini dalam proses pembelajaran. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk membuat dan mengoperasikan E-Kombel secara berkala sesuai dengan panduan yang sudah diberikan. Panduan penggunaan ini dibuat untuk memandu dan membimbing peserta dalam mengimplementasikan aplikasi ini.

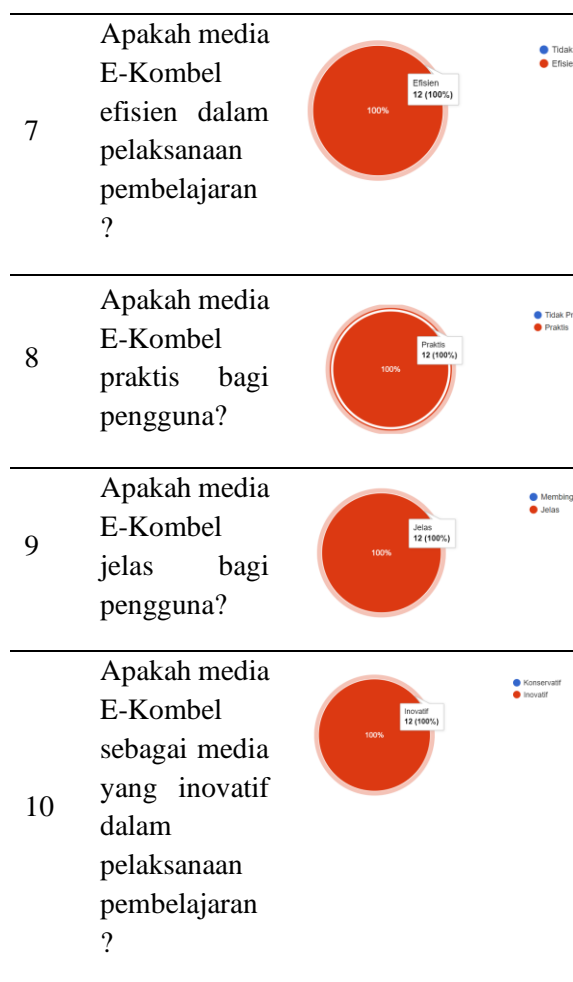


Gambar 4. Pendampingan Implementasi E-Kombel di Sekolah

4. Evaluasi

Tim abdimas melakukan evaluasi bersama tentang penggunaan E-Kombel pada kegiatan pelatihan yang dilakukan. Data hasil evaluasi akan dijadikan sebagai rekomendasi atas keberlanjutan program implementasi E-kombel ini. Berikut ini hasil evaluasi kegiatan abdimas yang telah dilaksanakan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi E-Kombel		
No	Aspek Media E- Kombel	Hasil kuisisioner
1	Apakah media E-Kombel menyenangkan?	<p>Menyenangkan 12 (100%)</p> <p>Menyenangkan 12 (100%)</p>
2	Apakah tampilan media E-Kombel menarik bagi pengguna?	<p>Menarik 12 (100%)</p> <p>Menarik 12 (100%)</p>
3	Apakah media E-Kombel bermanfaat dalam pelaksanaan pembelajaran?	<p>Bermanfaat 11 (91.7%)</p> <p>Bermanfaat 11 (91.7%)</p> <p>Kurang berm 1 (8.3%)</p>
4	Apakah media E-Kombel termasuk berdaya cipta dalam pembelajaran?	<p>Berdaya Cipta 12 (100%)</p> <p>Berdaya Cipta 12 (100%)</p>
5	Apakah media E-Kombel dapat dipahami oleh pengguna?	<p>Dapat dipahami 12 (100%)</p> <p>Dapat dipahami 12 (100%)</p>
6	Apakah media E-Kombel dapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran?	<p>Mendukung Komunitas 12 (100%)</p> <p>Mendukung Komunitas 12 (100%)</p>



Dari beberapa peserta pengabdian yang dilakukan, peserta menyatakan bahwa E-kombel menarik dan sebagai media yang inovatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, media ini dapat mendukung dalam pembelajaran yang ada di sekolah. penggunaan teknologi dalam bentuk aplikasi yang mendukung dapat digunakan dalam kegiatan komunitas belajar (Haridjaya et al., 2024). Ada beberapa saran dan masukan dari peserta pengabdian adalah adanya diharapkan bisa lebih banyak lagi pengaplikasian E-Kombel untuk mewujudkan ekosistem Pendidikan Inklusif di sekolah (Zayyadi et al., 2024). Selanjutnya, harus ada sinergi dengan kegiatan lain dalam pembelajaran di sekolah sehingga dapat mewujudkan ekosistem pendidikan inklusif. Sinergi yang kuat menjadikan E-Kombel sebagai andalan dalam mendukung partisipasi aktif seluruh siswa, termasuk siswa yang

berkebutuhan pendidikan khusus, dalam proses pembelajaran di sekolah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, kegiatan ini memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada di komunitas belajar SDN Kolpajung 2. Kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan (anggota komunitas) dalam menjalankan aktivitas dan program komunitas belajar. E-kombel ini menarik dan sebagai media yang inovatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, media ini dapat mendukung dalam pembelajaran yang ada di sekolah. Sinergi yang kuat menjadikan E-Kombel sebagai andalan dalam mendukung partisipasi aktif seluruh siswa, termasuk siswa yang berkebutuhan pendidikan khusus, dalam proses pembelajaran di sekolah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai penyandang dana dalam terlaksananya kegiatan program kemitraan masyarakat, Universitas Madura yang telah mendukung pelaksanaan program dan SDN Koplajung 2 yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian dalam kegiatan ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N., Fatonah, S., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar Efforts to Develop The Competence of Mobile Teacher in Elementary Schools in The Independent Learning Curriculum. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(2), 108–116.
- Agustina, E., & Moh Zayyadi. (2023). Kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah inklusi. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 15–20.
- Arriani, F. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian

- Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Budianto, A. A. (2023). *Pentingnya pendidikan inklusif: menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa*. 1(1). <https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp>
- Haridjaya, E. J., Widiatry, W., & Pranatawijaya, V. H. (2024). Rancang Bangun Aplikasi Aktivitas Komunitas Belajar Satuan Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Provinsi Kalimantan Tengah Berbasis Website. *JOINTECOMS (Journal of Information Technology and Computer Science) p-ISSN, 4(2)*, 2798–284.
- Hasmawaty, H., Muliati, M., & Bactiar, M. Y. (2023). Optimalisasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM) Melalui Komunitas Belajar Gugus PAUD. *Madaniya*, 4(2). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/433>
- Hudson, C. (2023). A Conceptual Framework for Understanding Effective Professional Learning Community (PLC) Operation in Schools. *Journal of Education*. <https://doi.org/10.1177/00220574231197364>
- Khasawneh, Y. J. A., Alsarayreh, R., Ajlouni, A. A. Al, Eyadat, H. M., Ayasrah, M. N., & Khasawneh, M. A. S. (2023). An examination of teacher collaboration in professional learning communities and collaborative teaching practices. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(3), 446–459. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i3.4841>
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 8(1), 1–2.
- Nurfadillah, S., Amelia Hambari, A., Nisaa, K., & Claudia Maharani, S. (2022). Analisis Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) DI SDN Karawaci 5 Kota Tangerang. *MASALIQ*, 2(6), 678–689. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>
- Ritonga, R., Harahap, R., Adawiyah, R., Hammamah Harahap, H., Studi Hukum Keluarga Islam, P., Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, S., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Belajar, K., Penggerak, S., & Pendidikan, S. (2023). penguatan sekolah penggerak dalam optimalisasi peran komunitas belajar. *Journal Of Community Dedication And Development*, 3(2). <https://jurnal.stain-madina-ac.id/index.php/jcdd/index>
- Sakdiyah, K. (2023). Meningkatkan Kualitas Pendidikan Inklusif Melalui Bisnis Digital dan Kolaborasi Komunitas. *In Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education (Vol. 13, Issue 4)*. *Modestum* LTD. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00662a>
- Wiramarta, K. (2023). Analisis Konten Komunitas Belajar Profesional Pendidik (Plc) Dengan Mode Virtual Dalam Mengembangkan Kompetensi Pendidik. *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu*, 4.
- Zayyadi, M., Lanya, H., Linarsih, Y., Mansyur, M. U., Rizqiyah, T., & Rochmadyan, N. A. (2024). Pendampingan Komunitas Belajar Mini Produktif SDN Kolpajung 2 Pamekasan Melalui E-Kombel Sebagai Upaya Mewujudkan Ekosistem Pendidikan Inklusif. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 5(2), 468. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v5i2.4733>